

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Data

Muqam bih pada huruf wawu yang pertama pada surah al-tin ayat 1-3:

وَالزَّيْتُونِ (demi buah tin dan buah zaytun) وَطُورِ سِينِينَ (demi gunung sinai)

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ (demi negeri yang aman).

Muqam bih ialah lafaz yang terletak setelah qasam yang dijadikan sebagai sandaran dalam bersumpah disebut sebagai syarat. Dalam al-Qur'an Allah bersumpah dengan zatnya sendiri yang maha agung dan maha besar.

Muqam bih dalam surah al-tin ini dengan membuang mudhof. Kata yang dibuang Rabbi ربي sehingga jika kata tersebut dinampakkan maka takdirnya adalah وربى التين

Pada ayat selanjutnya Benda dan tempat yang dipergunakan untuk bersumpah oleh Allah وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ. Allah bersumpah dengan penciptanya mengisyaratkan bahwa benda-benda tersebut merupakan tanda-tanda kebesaran Allah.

Muqam alaih bentuk berita yang ingin dipercaya atau diterima oleh orang yang mendengarnya, sehingga diperkuat dengan sumpah tersebut atau jawab qasam.

Jika jawab qasamnya berupa Fi'il madi musbat mutasarrif yang tidak didahului ma'mulnya apabila menjadi jawab qasam, harus disertai dengan lam(ل) dan qad (قد). Dan salah satu keduanya ini tidak boleh dihilangkan kecuali jika kalimat terlalu panjang.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (sesungguhnya kami ciptakan manusia itu

dalam bentuk sebaik-baiknya). Dan taqdirnya ialah (لقد), sebab fi'il madi jadi menjadi jawab qasam harus disertai lam ل dan qad قد , dan tidak boleh dihilangkan salah satunya kecuali jika kalam terlalu panjang sebagaimana telah dikemukakan di atas.

Ini sangat berkaitan muqsam bih dengan Muqsam alaih pada ayat keempat yang berbunyi لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (sesungguhnya kami ciptakan manusia itu dalam bentuk sebaik-baiknya). Tampak dengan jelas pada ayat keempat menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya, ini menggambarkan hubungan manusia dimuka bumi ini dengan alquran yakni ingin membimbing mereka kejalan yang benar.

Menurut pendapat para mufassir bahwa ayat pertama وَالزَّيْتُونَ وَالزَّيْتُونَ bermakna tumbuhan atau buah, cenderung mengaitkan sumpah ini dengan ayat keempat لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ yang menyatakan bahwa manusia telah diciptakan Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Menurut mereka Allah

bersumpah dengan menggunakan nama tumbuhan atau buah yang memiliki banyak manfaat sebagai isyarat bahwa manusia yang diciptakan Allah, juga memiliki potensi yang dapat memberi manfaat seperti tumbuhan atau buah tersebut. Manusia memiliki potensi yang besar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai tujuan baik untuk kebaikan diri dan keluarganya, maupun untuk membangun masa depan bangsa dan negara. Jika ia memanfaatkan potensinya maka tentulah ia akan banyak manfaat sebagaimana pohon tiin dan zaitun.

Dalam surah al-tin manusia adalah makhluk yang memiliki bentuk sebaik-baiknya, baik itu lahir maupun batin. Secara bentuk fisik manusia lebih baik dari pada makhluk lainnya. Namun secara psikis itu sendiri membuatnya menjadi makhluk yang paling sempurna.

Pada ayat pertama Allah bersumpah dengan menggunakan buah yaitu buah tin dan zaitun yang memiliki banyak manfaat atau potensi. Bahwa manusia diciptakan untuk memiliki banyak potensi untuk dapat memberikan manfaat.

Salah satu potensi besar manusia ditunjukkan oleh Allah pada ayat kedua. Yaitu Allah bersumpah atas nama sebuah tempat, yaitu bukit sinai tempat nabi Musa menerima wahyu dari Allah. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa manusia memiliki potensi untuk mendapat petunjuk. Ayat kedua ini juga menyampaikan pesan bahwa manusia diciptakan Allah dalam bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya, sehingga apabila manusia bisa mengikuti petunjuk Allah dan memanfaatkan dengan modal potensi yang manusia miliki, maka manusia akan bisa bertahan dan bahkan mengatur dunia dan akhiratnya.

Ayat ke tiga Dan demi kota Mekah ini yang aman. Maka hal ini menunjukkan bahwa apabila manusia sudah bisa memanfaatkan potensinya dengan berdasar petunjuk-petunjuk yang Allah turunkan bagi manusia, maka ia akan seperti kota makkah. Kota yang gersang tetapi kenyataannya kota mekkah adalah kota yang diberkahi dengan makanan yang berlimpah dan jelas kota yang aman.

Akal dijadikan oleh Allah yang baik dan mematuhi perintah Allah. Dalam proses pemenuhan nafsu-nafsunya tersebut, manusia dibekali dengan akal. Manusia memang berpikir sebagai dasar untuk menemukan cara memenuhi nafsunya, karena manusia memiliki akal yang bekerja bersama dengan pikiran maka akal dalam hal ini berperan dalam memberikan petunjuk tentang sesuatu, tentang apa yang bernilai atau tidak bagi diri manusia itu sendiri. Selain itu, dengan akal pun manusia dapat memiliki kreativitas dan dengannya menjadikan hidup ini dinamis.

Akal menjadikan manusia seolah-olah seperti sebuah komputer yang paling canggih sedemikian sehingga komputer yang paling canggih pun tidak bisa mengalahkan manusia. Hal ini kembali disebabkan karena nafsu manusia yang tidak pernah habis, yang menjadikan manusia terus mengejar sesuatu yang lebih. Dalam hal inilah nafsu bekerja sama dengan akal untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai lebih bagi manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang terus mencari yang lebih baik, itulah nafsu dasarnya dan Allah yang menjadi perantaranya, sarana untuk merealisasikannya.

Maka makin jelas bagi kita kaitan yang amat erat antara muqsam bih dan muqsam alaih. Kata al-tin dan al-zaytun dalam arti buah-buahan maupun dalam arti tempat keduanya berkaitan dengan ayat keempat yang menjadi muqsam alaih. Dari kedua kata tersebut jika difahami sebagai nama buah-buahan yang mengandung banyak manfaat, maka manusia yang Allah ciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya juga memiliki manfaat dalam berbagai tujuan baik untuk kebaikan diri sendiri dan keluarganya maupun untuk bangsa dan negara.

Menurut Quraish Shihab kata al-tin, al-zaytun, thurisina, al-balad al-amin ini adalah tempat-tempat suci dimana nabi isa, musa, muhammad menerima wahyu. Dengan bersumpah Allah pada tempat-tempat suci akan memancar cahaya kebenaran Allah yang terang benerang, pada ayat-ayat tersebut seakan-akan menyampaikan pesan bahwa manusia yang diciptakan Allah dalam bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya.

Pada ayat keempat Allah bersumpah dengan al-Qur'an jadi muqsam alaihnya nabi muhammad. Karena nabi muhammad dengan al-Qur'an tidak dapat dipisahkan. al-Qur'an adalah kitab suci yang diterima oleh Allah dan nabi muhammad disini orang pertama yang mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik itu secara individual, keluarga, masyarakat maupun negara.

Maka makin jelas bagi kita kaitan yang amat erat antara muqsam bih dan muqsam alaih Pada ayat keempat Allah bersumpah dengan al-Qur'an jadi muqsam alaihnya nabi muhammad. Karena nabi muhammad dengan al-Qur'an tidak dapat dipisahkan. al-Qur'an adalah kitab suci yang diterima oleh Allah dan nabi muhammad disini orang pertama yang mengamalkan al-Qur'an dalam

kehidupan sehari-hari baik itu secara individual, keluarga, masyarakat maupun negara.

Setelah memperhatikan uraian-uraian diatas, disimpulkan bahwa antara muqam bih dan muqam alaih dalam al-Qur'an terdapat hubungan yang sangat kuat dan harmonis, sehingga masing-masing saling menunjukkan dalam membentuk suatu ungkapan yang serasi, tepat dan akurat.

